

Manajemen Kurikulum Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Fidya Arie Pratama^{1✉}, Rita Sulastini², Sri Handayani³, Abdus Salam Dz⁴

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon^{1,4}, Universitas Islam
Nusantara^{2,3}

Email : fidyaarie@gmail.com¹

Received: 2022-02-16; Accepted: 2022-03-28; Published: 2022-03-31

ABSTRACT

This study aims to identify and describe Information and Communication Technology-Based Education Management. The approach used in this study is a qualitative description. The research was conducted at MI Sabilul Muttaqin Warugede, Cirebon Regency from January to July 2020. The subjects of the research were school principals and teachers. Meanwhile, the informants are school principals, teachers, and the surrounding community. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The technique of checking the validity of the data is by using source triangulation. The data analysis technique used an interactive model consisting of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that: Information and Communication Technology-Based Education Management at MI Sabilul Muttaqin Wargede Cirebon Regency begins with planning, organizing, implementing and supervising. Three management functions based on information and communication technology, namely organizing, implementing, and supervising, information and communication technology is more optimal as the basis of the supervisory process, this supervision process represents the entire management process of implementing information and communication technology systems lies in the planning function, cannot be optimal in using information and communication technology. The solution requires planning without using, namely by meeting in person.

Keywords: management; education; technology.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Penelitian dilakukan di MI Sabiilul Muttaqin Warugede Kabupaten Cirebon mulai Januari- Juli 2020. Subyek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Sedangkan informannya adalah kepala sekolah, guru, dan masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisa data menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di MI Sabiilul Muttaqin Wargede Kabupaten Cirebon diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Tiga fungsi manajemen berbasis teknologi Informasi dan komunikasi yaitu pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, teknologi informasi dan komunikasi lebih optimal sebagai basis dari proses pengawasan, proses pengawasan ini mewakili seluruh proses manajemen penerapan sistem teknologi informasi dan komunikasi terletak pada fungsi perencanaan, tidak bisa optimal dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Solusinya diperlukan perencanaan tanpa menggunakan, yaitu dengan bertemu secara langsung.

Kata kunci : manajemen; pendidikan; teknologi.

Copyright © 2022 Eduprof : Islamic Education Journal
Journal Email : eduprof.bbc@gmail.com / jurnaleduprof.bungabangsacirebon.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, keberadaan TIK sudah dianggap kebutuhan mutlak. Badan pendidikan dunia, UNESCO, dalam beberapa publikasinya menyatakan pentingnya pemanfaatan TIK dalam bidang pendidikan. Demikian pula, dengan tim gabungan Kementerian Komunikasi dan Informasi, Departemen Pendidikan Nasional (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) serta Departemen Agama (Kementerian Agama) yang mengidentifikasi beberapa peranan strategis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam sistem Pendidikan Dasar dan Menengah. Peranan tersebut yaitu : a. Gudang ilmu pengetahuan, b. Alat bantu pembelajaran., c. Fasilitas pendidikan, d. Standar kompetensi, e. Penunjang administrasi pendidikan, f. Alat bantu manajemen sekolah/madrasah, dan g. Infrastruktur pendidikan.¹ Peningkatan kinerja pendidikan di masa yang akan datang diperlukan sistem program digital dalam mengelola suatu pendidikan yang hanya tidak berfungsi sebagai sarana pendukung, akan tetapi sebagai pendukung suatu keberhasilan dalam mengelola dunia pendidikan sehingga mampu bersaing. Sistem pendidikan Indonesia terus berusaha untuk melakukan suatu perubahan dari masa ke masa.

Kemajuan globalisasi dapat menimbulkan kemajuan ilmu dan teknologi yang dapat mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan kegiatan. Keberadaan dan peranan teknologi digital dalam sistem pendidikan telah membawa era baru perkembangan tersebut belum diimbangi dengan peningkatan SDM untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan. Teknologi digital dapat digunakan sebagai aktivitas manusia disegala aspek kehidupan, termasuk dibidang pendidikan. Proses pendidikan akan lebih mudah, praktis, efisien bagi kepentingan pendidik dan peserta didik. Pengembangan proses penyelenggaraan pendidikan, pengaruh revolusi teknologi digital akan lebih modern, tergantung bagaimana jajaran pendidikan membimbing peserta didik untuk dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai proses pembelajaran. Teknologi digital telah ada sejak tahun 80an, sehingga sampai abad 21 sekarang ini disebut era digital. Pengguna teknologi digital sudah menjadi kebutuhan, bukan saja orang dewasa tetapi juga remaja bahkan anak dibawah umur sudah mengenal namanya Hand phone (HP) android. Menggunakan perangkat digital dengan menggunakan media Google, Yahoo, bloog, email. Tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen dan lainnya sangat mudah mencari kebutuhan. Di abad ke 21 ini, teknologi digital menjadi semakin penting, dan pemicu motivasi peserta didik, sehingga mereka memiliki keterampilan belajar dan berinovasi. Keterampilan menggunakan teknologi digital membantu lebih cepat mendapatkan informasi serta meningkatkan life skills sebagai sumber pengetahuan. Dan pendidik dengan mudah mengembangkan bahan belajar. Teknologi digital menjadi kebutuhan dunia pendidikan sekarang ini, terbukti sudah diadaptasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mengembangkan kurikulum baru dan sistem online serta mengembangkan pendidikan menuju Indonesia Kreatif tahun 2045. Adaptasi dilakukan untuk mencapai kesesuaian konsep dengan kapasitas peserta didik dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikannya

Suatu pendidikan dapat dikatakan berkualitas adalah jika dapat menghantarkan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang mempunyai wawasan dalam keilmuan yang di inginkannya. Dan

diharapkan memiliki moral yang tinggi yaitu IMTAQ (Iman dan Taqwa) serta IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang baik. Menjadikan peserta didik yang berkopeten dalam bidang kejuruan dibutuhkan juga mutu pendidikan dan juga sumber daya manusia, karena pendidikan yang bermutu akan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia dan daya saing baik ditingkat lokal maupun ditingkat global.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupa kata-kata tertulis. Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajiannya. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan mereka dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk melaksanakan penelitian kualitatif peneliti harus terjun kelapangan dengan waktu yang cukup lama.

Metode kualitatif dalam penelitian ini untuk meneliti Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di MI Sabilul Muttaqin Weru Gede Kabupaten Cirebon. Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *Purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. 23

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif akan lebih banyak berkaitan dengan data kualitatif bermakna, oleh karena itu peneliti kualitatif harus mampu memberi makna terhadap fakta-fakta yang di peroleh di lapangan. Sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memperoleh data penelitian yang berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan. Peneliti juga mempunyai seperangkat tujuan penelitian yang diharapkan bisa tercapai untuk memecahkan sejumlah masalah penelitian. Sebagaimana tujuan dan rumusan masalah penelitian yang sudah dipaparkan di atas.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan (*to describe*), memahami (*to understand*) dan menjelaskan (*to explain*) tentang suatu fenomena yang unik secara mendalam dan lengkap dengan prosedur dan teknik yang khusus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, sehingga menghasilkan sebuah teori yang *grounded*, yaitu teori yang dibangun berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Sabilul Muttaqin Waru Gede kecamatan Depok Kabupaten Cirebon. MI Sabilul Muttaqin merupakan lembaga pendidikan swasta. Peneliti melihat di MI Sabilul Muttaqin mempunyai keunggulan manajemen teknologi yang membuat masyarakat terkagum dan diminati dari berbagai kalangan, sehingga

melalui tesis ini peneliti ingin mencari tahu manajemen yang diterapkan di MI Sabilul Muttaqin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi.

Perencanaan pendidikan berbasis digital di MI Sabilul Muttaqin hampir semuanya berawal dari informasi di internet dan diskusi tak terstruktur menggunakan media sosial berupa digital. Pimpinan mewajibkan kepada para dewan guru dan staf TU untuk selalu memberikan inovasi dari pendidikan, dengan itu pimpinan mewajibkan diri mencari informasi seputar pendidikan, dengan itu pimpinan mewajibkan diri mencari informasi seputar pendidikan yang inovatif dan produktif. Hal ini seperti teori Terry, bahwa dalam perencanaan ada keharusan dalam setiap usaha untuk mengembangkan usaha atau lembaga terkait. Kepala sekolah MI Sabilul Muttaqin juga sejalan dengan teori Robbin yang mana fungsi perencanaan meliputi menetapkan tujuan organisasi, menetapkan suatu strategi keseluruhan untuk mencapai tujuan dan mengembangkan suatu hirarki rencana yang menyeluruh untuk memadukan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Pimpinan MI Sabilul Muttaqin menetapkan kurikulum, kegiatan belajar mengajar (KBM) dan semua informasi berbasis digital berdasarkan visi, misi, dan tujuan pendidikan di MI Sabilul Muttaqin.

Perencanaan di MI Sabilul Muttaqin juga menerapkan aspek- aspek perencanaan yang sejalan dengan Suharsini, meliputi : apa yang akan dilakukan, b) siapa yang harus melakukan, c) kapan dilakukan, d) dimana dilakukan, e) bagaimana melakukan, dan f) apa saja yang perlu dilakukan agar tercapai tujuannya secara maksimal. Aspek-aspek tersebut dilakukan secara personal oleh pimpinan, hasil perencanaan ditulis dan di unggah ke file agar lebih mudah dalam mengakses sebuah data. Dari beberapa teori tersebut, teori perencanaan Terry adalah yang lebih dekat dengan proses perencanaan di MI Sabilul Muttaqin. Walaupun teori yang lain juga diterapkan di MI sabilul Muttaqin, namun teori Terry lebih mendekati pada proses perencanaan di MI Sabilul Muttaqin, karena di dalam teori Terry terdapat unsur dalam perencanaan yang merupakan usaha untuk mengembangkan lembaga, sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan teori dari Terry. Perencanaan di MI Sabilul Muttaqin berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. ini menjadi salah satu contoh sekolah yang dapat memanfaatkan digital dalam pengelolaan sekolahnya. Dengan memanfaatkan digital sebagai media menulis, menyimpan dan mengawasi, maka dapat dikatakan perencanaan di MI Sabilul Muttaqin telah bertransformasi dari konvensional ke digital.

2. Pengorganisasian Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi.

Pengorganisasian pendidikan berbasis digital di MI Sabilul Muttaqin tidak jauh beda dengan perencanaan pendidikannya, yaitu melalui *smartphone* dan *software*. Setelah perencanaan diputuskan, maka selanjutnya dalam pengorganisasian di MI Sabilul Muttaqin seperti pengorganisasian kurikulum, kegiatan belajar mengajar (KBM) dan keuangan, menggunakan *software* sebagai dasar dari keputusan, tahapan-tahapan, dan penempatan pengorganisasian. Digital memiliki peran penting dalam pengolahan pengorganisasian di MI Sabilul Muttaqin , yaitu sebagai media menulis,

menyimpan dan mengirimkan server berupa file yang tersimpan di google drive. Hal ini berdampingan dengan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry bahwa pengorganisasian sebagai kegiatan mengalokasikan seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab masing-masing yang bertanggung jawab untuk setiap komponen dan menyediakan lingkungan kerja yang sesuai dan tepat. Pendapat lain yang pointnya sama juga dikemukakan oleh Suharsimi.

3. Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi.

Pelaksanaan pendidikan di MI Sabiilul Muttaqin mengarah kepada teori Terry, dimana pimpinan berusaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan. Proses yang digunakan pada MI Sabiilul Muttaqin telah berjalan dengan memanfaatkan digital dalam perencanaan dan pengorganisasian berbentuk seperti : wabsite,file, google drive dll. Dengan memanfaatkan *smartphone* pimpinan lebih mudah dalam mengarahkan para anggotanya dimaksudkan adalah para guru dan staff TU di MI Sabiilul Muttaqin dalam memberikan bimbingan sesuai dengan rencana dan job deskripsi disetiap masing-masing anggota.

Dalam pelaksanaan manajemen keuangan, kegiatan belajar mengajar (KBM) Pimpinan selalu memberikan motivasi dan semangat kepada para anggotanya untuk dapat kerja secara profesional dan selalu memperbaiki setiap ada kekurangan. Hal ini menunjukkan kepedulian pimpinan terhadap anggotanya, karena mengarah pada salah satu falsafah mutu menurut Deming yaitu, mempertahankan semangat menuju perbaikan, dan meningkatkan sistem secara terus menerus. Hasil pelaksanaan dari proses perencanaan dan pengorganisasian dapat berorientasi membantu manusia dalam mengakses ilmu pengetahuan mengenai Islam, tidak hanya itu namun dapat membantu setiap proses dari manajemen yang dilakukan di MI Sabiilul Muttaqin. Ada yang berbentuk kurikulum digital, *e-learning* dan sistem manajemen control dengan menggunakan digital. Yang aman dari hasil proses pelaksanaan tersebut sebagian mempunyai fungsi sebagai dasar dari manajemen pendidikan di MI Sabiilul Muttaqin. Dalam pemanfaatan sistem digital dengan menggunakan goole drive maka pelaksanaan dalam menjadikan lebih efektif dan efesien.

4. Pengawasan Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Pengawasan pendidikan di MI Sabiilul Muttaqin sepenuhnya menggunakan sistem digital sehingga mempercepat dalam pengawan dan evaluasi kerja para anggota. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan di MI Sabiilul Muttaqin sesuai dengan teori yang dikemukakan Terry bahwa pengawasan dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan dalam hasil yang dicapai dari aktifitas yang dilaksanakan dan yang telah direncanakan. Namun juga mengarah para teori Robbin dan Handoko yang mempunyai kesamaan. Menurut Robbin pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilakukan, menilai, mengoreksi, apabila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Sedangkan menurut Handoko pengawasan adalah suatu proses untuk menjamin bahwa tujuan organisasi tercapai atau tidak. Pendapat Robbin lebih

mengarah kepada proses pengawasan, bedanya dengan pendapat Handoko lebih mengarah pada fokus tujuan pengawasan, namun pada hal yang terjadi didalam pengawasan MI Sabilul Muttaqin lebih mengarah kepada pendapat Terry, karena Terry mencangkup pada proses dan fokus tujuan pelaksanaan.

Pada proses pengawasan di MI Sabilul Muttaqin misalnya pada pengawasan kurikulum, setiap kurikulum yang berbentuk akan disimpan dan kontrol dengan menggunakan aplikasi sistem google drive , dengan itu pimpinan bisa mengawasi secara tepat waktu dan mengevaluasi dengan mudah. Begitu juga dengan KBM , setiap RPP bisa terkontrol melalui aplikasi sosial media berupa WhatsApp dan juga dapat dikontrol melalui google drive, hal ini sama dengan pengawasan yang lainnya. Selain pengawasan pendidikan melalui digital pimpinan juga mengawasi para anggotanya dengan terjun langsung pada setiap kegiatannya agar tetap terkontrol jalannya perencanaan. Dengan adanya digital pengawasan lebih terbantu dan tersistem dengan efisien. Sehingga sistem digital dalam pengawasan mempunyai pengaruh yang cukup besar dan sebagai dasar dari pengawasan pendidikan di MI Sabilul Muttaqin

KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan observasi, wawancara dan dibuktikan dengan dokumen yang dilakukan oleh peneliti dengan informasi dilapangan maupun dari berbagai sumber menunjukkan bahwa manajemen pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi di Mi Sabilul Muttaqin Waru Gede Cirebon terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1) Perencanaan dalam pendidikan berbasis digital di MI Sabilul Muttaqin adalah menggunakan suatu program kerja yang berkaitan dengan visi, misi dan tujuan lembaga dan menerapkan dengan memanfaatkan digital berupa komputer dan *smartphone* sehingga efektif dan efisien dalam setiap pelaksanaan sehingga hampir semua program kegiatan dilakukan dengan baik. 2) Pengorganisasian dalam pendidikan berbasis digital di MI Sabilul Muttaqin saling berkaitan antara pihak sekolah dengan peserta didik dan para orang tua sehingga dapat memudahkan berjalannya kegiatan atau program kerja yang telah disusun secara bersama, semua elemen dapat menjalankan sesuai dengan tugas yang telah diberikannya sehingga proses pekerjaan menjadi mudah dan teratur. 3) Pelaksanaan pendidikan berbasis digital di MI Sabilul Muttaqin dapat berjalan sesuai dengan harapan sehingga banyak hal yang telah dicapai seperti : cepat dalam komunikasi dan efektif dalam penyampaian informasi kepada peserta didik dan orang tua siswa, penghematan pembiayaan pembelanjaan sekolah karena teralihkan dengan sistem data, simple dalam pekerjaan serta memeringankan kinerja para guru dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik. Hal ini dikarenakan pada proses pelaksanaan yang pasti berpedoman pada *e-book* dan SOP digital. *E-book* merupakan komponen Teknologi Informasi dan Komunikasi, SOP dibuat dan ditampilkan juga menggunakan hadrcopy hasil dari pengelolaan dalam digital. 4) Dalam memanfaatkan konsep digital dalam pengawasan pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga pengawasan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan control dari pimpinan secara langsung. Pengawasan tidak hanya dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan namun ada beberapa yang dapat diawasi secara langsung dalam proses kegiatan seperti: tabungan siswa, daftar hadir siswa, daftar nilai, dll. Semua itu dapat

terlihat dan diawasi secara langsung oleh peserta didik atau para orang tua. Proses pengawasan ini bisa mewakili seluruh proses manajemen pendidikan berbasis digital karena salah satu kunci keberhasilan manajemen adalah pada proses pengawasan dan evaluasi. Jika proses pengawasan dan evaluasi dapat berjalan dengan baik, maka fungsi manajemen lain akan ikut baik pula, begitu juga sebaliknya.

Dengan demikian proses manajemen pendidikan berbasis digital di MI Sabiilul Muttaqin terhadap sistem pengelolaan pendidikan belum sepenuhnya dilakukan dengan baik dikarenakan ada beberapa sebab dan faktor antara lainnya adalah tidak semuanya peserta didik memiliki fasilitas handphone dan tidak semuanya orang tua peserta didik memahami platform digital, sehingga perlu adanya adaptasi dalam penerapan sistem digital namun itu semua tidak menjadi halangan bagi pimpinan dalam menerapkan sistem digital karena pimpinan memiliki solusi dalam penanganan hal tersebut. Sehingga tetap berjalan dengan baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan berbasis digital sangat penting untuk diterapkan dalam rangka mengoptimalkan dan meningkatkan kinerja para guru dilembaga MI Sabiilul Muttaqin. Dengan memanfaatkan digital sebagai basis manajemen, lembaga pendidikan mampu berkembang dengan cepat dan maksimal. Penempatan Digital yang tepat mampu memacu sistem manajemen yang lebih baik.

Dengan hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi terhadap pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan yang berbasis Digital untuk lembaga pendidikan setelah sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi terhadap sekolah lainnya dalam memanfaatkan sebuah digital untuk mengoptimalkan kinerja sehingga menjadikan efisien dan efektif dalam mengelola pendidikan dan sebagai dasar dari manajemen pendidikannya. Karena dengan memanfaatkan digital menjadikan lembaga mudah dalam komunikasi dan mempercepat pengorganisasian keada struktur lembaga

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Arifin, 2018. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta:Depag RI
- Budiana, H.R., Sjafirah, N.A. dan Bakti, I.2015. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Bagi Para Guru SMPN 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis.*Jurnal ilmu Pendidikan, (Online)*, Vol. 4, No 1.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A Ticoalu. Cet. Ketujuh, (Jakarta : Bumi Aksara
- Haris Budiman.2017. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam, (Online)*, Volume 8, No I.
- Husaini Usman, 2018. *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan (Edisi kedua)* Jakarta: Bumi Aksara..
- Iskandar, 2022. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gaung Persada. Kusdi, 2009.

-
- Teori Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, Jakarta. Kuntari Eri murti, Artikel Kurikulum Pendidikan 2013.
- Maksum Mukhtar, 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan*, (Aksara Satu 2017
- Moleong, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja. Muhamad wahyu Fajar, 2015. *Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Islamic Digital Boarding Collage (IDBC) Surakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pascasarjana IAIN Surakarta.
- Munir. 2019. Kontribusi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pendidikan di era Globalisasi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (PTIK)*, (Online), Vol 2 No 2.
- Nanang Fattah, 2014. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sujana. dkk., 2019. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Tarsito.
- Pendi Susanto, 2019. *Produktivitas Sekolah*, Bandung: Afabeta
- R. Eko Indrajit dan R. Dojokoprano, 2017. *Manajemen perguruan Tinggi Modern*, Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Manajemen* , Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Sagala, 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Umi Syarifh Balqis. 2009. *Implementasi Teknologi Informasi dalam Manajemen Berbasis sekolah di MA Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta